



MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

Risma Oktariani¹, Ade Akhmad Saputra²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: rismaoktariani049@gmail.com

ABSTRACT

Classroom management is also among the fundamental components in creating a conducive learning environment, especially at the elementary level. The research was conducted at SD Negeri 28 Banyuasin 1 with the aim to analyze the role of classroom management to improve effectiveness and efficiency in the learning process. The study used descriptive qualitative method with data collection technique through observation, interview, and documentation. The data analysis technique in this research uses Miles and Huberman's interactive analysis, which includes three main stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data collected was analyzed in depth to identify patterns related to the effectiveness of classroom management. The results reveal that effective classroom management strategies, such as seating arrangements, use of various learning strategies, and a positive discipline approach, are pivotal to increasing the level of student engagement in the learning process. In addition, teachers who have effective classroom management can minimize learning disruptions and increase the academic achievement of students. This study confirms again that effective classroom management makes students feel at ease, as well as accelerates the achievement of learning objectives. Therefore, teachers need to continually develop classroom management skills in order to optimize learning. Effective classroom management not only makes students feel at ease, but also accelerates the achievement of learning objectives. Teachers need to continuously develop their classroom management skills through training and practice in order to optimize learning.

Keywords: Management, Classroom, Effective Learning, Efficiency, Primary School

***Corresponding Author:** rismaoktariani049@gmail.com

Submitted: ; Revised: ; Accepted: ; Published:

Reference to this paper should be made as follows: Oktariani, R., Saputra, A.A. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 2 (1), 1-17.

E-ISSN : XXXX-XXXX

Published by : STKIP Pesisir Selatan

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan berhasil merupakan tujuan utama dari pendidikan, terutama di sekolah dasar. Namun pada praktiknya, masih banyak masalah yang dihadapi oleh guru, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang kurang optimal. Di SD Negeri 28 Banyuasin 1, tidak adanya kedisiplinan, kurangnya partisipasi siswa dalam belajar secara aktif, dan kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi masalah (Egeberg, 2021).

Pengelolaan kelas yang tepat diperlukan untuk mempertahankan lingkungan yang sesuai untuk belajar. Dengan pengelolaan kelas yang sistematis, guru dapat mengatur dinamika kelas, memfasilitasi keterlibatan siswa, dan menerapkan mekanisme pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Mitchell, B.S, Hirn, 2017). Manajemen kelas juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan dan bersemangat untuk belajar lebih lanjut. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan, maka harus ada manajemen kelas yang efektif. Tanpa pengelolaan kelas yang efektif, kemungkinan akan ada beberapa gangguan yang akan membuat siswa kehilangan konsentrasi, dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dan melatih keterampilan mereka (Gage, 2017).

Menurut James H Stronge manajemen kelas menuntut konsistensi menyangkut ekspetasi-ekspetasi perilaku dan respon-respon perilaku peserta didik serta mengarahkan lingkungan yang menunjang pembelajaran agar menghasilkan efek yang diinginkan harus membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Sedangkan Menurut Widiasworo manajemen kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru meliputi proses perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan serta sarana pembelajaran yang ada dikelas guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik (Widiasworo, 2018).

Menurut Jones & Jones (2016) dalam Manajemen Kelas untuk Guru SD menyoroti pentingnya hubungan positif antara guru dan murid dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Aturan kelas yang jelas dan konsisten memiliki dampak yang kuat terhadap keterlibatan siswa (Marzano, 2018).

Manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Manajemen kelas melibatkan semua upaya yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar secara efektif sesuai dengan potensi yang mereka miliki (Replianis, 2019).

Agar proses belajar mengajar tetap berjalan, tugas guru adalah memandu kelas dengan memaksimalkan potensi setiap siswa. Hal ini menyiratkan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, setiap pengajar harus secara profesional mengawasi kelas dari awal proses pembelajaran hingga selesai (Jalaludin, 2021).

Manajemen kelas mengacu pada prosedur mengkoordinasikan siswa di dalam kelas untuk tujuan pengajaran. Manajemen kelas berupaya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan disiplin, intelektual, emosional, dan sikap siswa, serta rasa hormat mereka kepada orang lain, dan menyediakan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar siswa dalam suasana sosial, emosional, dan intelektual untuk belajar dan bekerja. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan pusat dari

pencapaian tujuan pembelajaran. karena manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk proses pembelajaran. Membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang positif adalah tujuan dari kegiatan manajemen kelas. agar proses pembelajaran menjadi efektif dan sukses (Zahrotul Umi, 2021).

Tujuan dari kegiatan manajemen kelas adalah untuk membangun dan mempertahankan pengaturan dan suasana kelas sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sukses. Oleh karena itu, manajemen kelas sangat penting karena perilaku siswa berbeda dari hari ke hari dan bahkan kadang-kadang. Siswa dapat belajar dengan tenang dan efisien hari ini, namun tidak demikian halnya dengan hari esok dan seterusnya. Persaingan dalam kelompok kemarin berjalan dengan sehat; jika tidak, maka persaingan tersebut bisa saja menjadi tidak sehat di masa depan. Perilaku, tindakan, sikap, pola pikir, dan emosi siswa akan selalu membuat pelajaran menjadi dinamis (Muldiyana Nugraha, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jones, V. F., & Jones (2016), terdapat temuan bahwa sosialisasi yang baik antara guru dan murid berpengaruh besar pada motivasi belajar murid. Mereka menyimpulkan bahwa guru yang dapat membina hubungan interpersonal positif dengan siswa cenderung meruangkan suasana kelas yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga siswa semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menyoroti kemajuan penting empati dan kemampuan komunikasi guru dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas.

Keaslian penelitian ini terletak pada penempatan manajemen kelas di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki fokus yang lebih luas, penelitian ini berusaha mempelajari implementasi manajemen kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 sesuai dengan konteks lokal, budaya sekolah, dan profil siswa. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas dari langkah-langkah yang ada, tetapi juga mengeksplorasi cara-cara di mana langkah-langkah manajemen kelas dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan unik siswa oleh para guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1, menjelaskan dampaknya terhadap partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Melalui aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang manajemen kelas yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa guru memiliki hak penuh untuk mengawasi, mengatur dan mengelola kelas. Selain itu, guru juga bertanggungjawab dalam pengelolaan dan memelihara lingkungan kelas supaya kelas nyaman untuk proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk memenuhi cita-cita dan tujuan pendidikan adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi. Tanggung jawab ini juga terletak pada guru dalam merancang proses pembelajaran. Maka dengan hal itu perlu untuk diteliti lebih lanjut dengan menganalisis manajemen kelas yang ada di SD Negeri 28 Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, terkait penyesuaian pengelolaan kelas yang tepat dengan tujuan untuk menggapai tujuan pembelajaran yang efektif (A. Saputra, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami manajemen kelas di SD Negeri 28 Banyuasin. Metode dalam penelitian ini sangat diperlukan karena akan menentukan bagaimana hasil dan sistematika pembahasan dan penulisan yang mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang terkait dengan pengelolaan kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 Desa Tirto Sari Kabupaten Banyuasin 1. Selain itu, sumber primer yang digunakan adalah data yang dapat dari penelitian di lapangan selama KKN di Desa Tirto Sari, Kecamatan Mariana Ilir, Kabupaten Banyuasin 1.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi non partisipan dilakukan di lingkungan SD Negeri 28 Banyuasin 1 untuk mengamati langsung kondisi kelas yang ada. Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah, dan siswa, untuk mendapatkan wawasan tentang manajemen kelas. Studi dokumen juga dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini (Aprilia, B. F., & Trihantoyo, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas adalah pengelolaan siswa di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar mengajar yang sukses dan efektif. Oleh karena itu, jelas bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan kegiatan serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di SD Negeri 28 Banyuasin 1 memainkan peran penting dalam manajemen kelas yang efektif. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, manajemen kelas berusaha menciptakan lingkungan, kondisi, dan kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi siswa belajar secara efektif (Muhammad Asim, 2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 28 Banyuasin 1, kelas tertata dengan rapi dan nyaman. Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai manajemen kelas dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Penulis mengamati salah satu kelas yang baik untuk belajar dan proses pembelajaran yang sangat berhasil, dimana ruang kelasnya bersih, meja dan kursi siswa rapi, ada media yang terpasang di dinding kelas, siswa tidak terlihat keluar masuk kelas. Jika kelas tidak dikelola dengan baik oleh guru, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang efektif, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar jika guru tidak menguasai kelas dengan baik.

Temuan yang dibahas dimulai dari yang berkaitan dengan perencanaan manajemen kelas di SD Negeri 28 banyuasin 1. Persiapan pengelolaan kelas dilakukan oleh guru kelas, dimana guru membaca silabus, menyiapkan Rencana Proses Pembelajaran

(RPP), dan mengatur setting fisik kelas agar dapat menyiapkan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif, guru harus memilih metode yang tepat dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya dalam RPP. Dalam hal ini, guru perlu mempelajari metodologi, kurikulum, kemampuan berkomunikasi, dan juga mampu menangani peserta didik yang memiliki keragaman budaya. Di tingkat kelas, ada dua jenis kegiatan: kegiatan mengajar dan kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Pengajaran adalah proses mengorganisasi lingkungan siswa. Komponen-komponen pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan fasilitas serta perlengkapan, dan tes yang dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran. Manajemen kelas di SD Negeri 28 banyuasin 1 dirancang oleh para guru dalam rangka meningkatkan tingkat layanan dalam organisasi mereka dalam upaya untuk berkonsentrasi pada tujuan manajemen kelas.

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SD Negeri 28 banyuasin 1, yaitu melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang telah digariskan dalam RPP. Pengelolaan kelas harus menjaga keseluruhan rasa guru dan siswa terhadap tugasnya, mata pelajaran yang diajarkan. Manajemen kelas harus mengatur bagaimana nilai-nilai sosial, norma, etika. Setelah manajemen kelas ditegakkan, pengajar harus mendapatkan pendekatan manajemen kelas sebagai sarana untuk mendisiplinkan siswa di dalam kelas.

Guru di SD Negeri 28 Banyuasin 1 mengelola kelas dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang diatur dalam RPP. Pengelolaan kelas harus memastikan bahwa guru dan siswa sama-sama melihat tugas dan subjek yang diajarkan. Selain itu, strategi manajemen kelas harus mempertimbangkan norma sosial, etika, dan nilai sosial. Guru harus menguasai teknik manajemen kelas setelah menerapkannya untuk mendisiplinkan siswa mereka.

Guru atau kepala sekolah dapat mengawasi pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Pengawasan manajemen kelas mengacu pada pemantauan dan kesesuaian prosedur manajemen kelas (Abdullah, 2022).

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa guru SD Negeri 28 Banyuasin 1 harus membuat program persiapan mengajar seperti Guru harus membuat pedoman yang jelas untuk kelas sejak tahun ajaran dimulai. Pengendalian diri, cara berbicara yang baik, cara berbicara dengan teman dan guru, dan akuntabilitas siswa atas tugas sekolah adalah beberapa topik yang dibahas dalam pedoman ini. Selain itu, guru merancang ruang kelas dengan baik harus menarik siswa dan membuat mereka merasa nyaman saat belajar. Misalnya, pengaturan meja dan kursi dapat disesuaikan untuk menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran tertentu, seperti diskusi kelompok atau formasi, dan untuk meningkatkan keterlibatan guru-siswa. Dan manajemen waktu juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa setiap sesi berjalan sesuai jadwal. Guru harus memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk diskusi, latihan soal, penjelasan materi, dan refleksi diatur dengan baik sehingga tidak ada yang terlewatkan atau terlewatkan (Syafri Marpaung, 2024).

Pada SD Negeri 28 Banyuasin 1, pengorganisasian kelas dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu pengaturan lingkungan fisik, pembagian peran siswa, pengaturan waktu pembelajaran, dan pengaturan interaksi di dalam kelas (Umam, 2019). Dengan pengorganisasian yang efektif, proses pembelajaran dapat lebih terorganisir, mencegah gangguan dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Karwiti Euis. Priansa, 2014).

Pada hasil penelitian yang dilakukan di kelas, pengelolaan Lingkungan fisik kelas memainkan peran sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Beberapa hal yang telah dilakukan dalam pengorganisasian lingkungan fisik kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 salah satunya adalah tempat duduk yang dapat disesuaikan. misalnya, duduk dalam sebuah kelompok atau lingkaran untuk lebih mudah bersosialisasi. Bersebelahan merupakan barisan kursi yang digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih tersusun sebagai bentuk belajar yang secara spesifik lebih dirancang untuk bisa membantu peserta belajar menempatkan perhatian dengan efektif (Rosnaeni, 2019). Selain itu penting juga menyiapkan papan tulis, spidol, proyektor, dan alat bantu pembelajaran diberikan kelas untuk memudahkan belajar. Perpustakaan kecil berbahan bacaan juga tersedia dalam kelas untuk mengajak anak-anak untuk mengecek lebih banyak. Membuat jadwal piket kelas juga termasuk dari pengelolaan lingkungan kelas. Maka dari itu, diberlakukan sistem piket kelas, di mana masing-masing murid bergantian menjaga kebersihan kelas. Semua hal yang terdapat di dalam kelas, baik perabotan, pencahayaan, suhu, maupun papan pengumuman, dipertimbangkan dalam kondisi fisiknya. Ruang, waktu, suara, suhu, warna, pencahayaan, dan artefak adalah unsur lingkungan kelas (Salabi, 2016).

Di SD Negeri 28 Banyuasin 1, pengorganisasian manajemen kelas meliputi pengawasan ruang fisik kelas, penempatan siswa dalam kelompok, pengaturan waktu belajar, dan pengaturan komunikasi dan interaksi di dalam kelas. Siswa lebih termotivasi untuk belajar, ruang kelas menjadi lebih terstruktur, dan lingkungan belajar menjadi lebih baik ketika diatur dengan baik. Hal ini membantu Anda mencapai hasil yang terbaik (Asep Rosandil, 2022)

Menurut hasil observasi, program pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 28 Banyuasin 1 harus dibuat oleh guru-guru karena termasuk dalam kategori manajemen kelas dan mencakup berbagai komponen untuk membuat lingkungan belajar yang produktif, tertib, dan nyaman. Guru harus membuat teknik tertentu agar interaksi di kelas berjalan dengan lancar, siswa dapat berkonsentrasi dan belajar dengan nyaman. Langkah pertama dalam manajemen kelas adalah perencanaan; ini termasuk membuat peraturan bersama siswa untuk memberi mereka rasa bertanggung jawab atas lingkungan belajar mereka. Strategi pengajaran seperti pembelajaran berbasis kelompok dan tempat duduk yang fleksibel untuk diskusi adalah komponen penting dari desain ruang kelas (Mustajib, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 meliputi ruang lingkup seperti guru mengabsen kehadiran siswa sebelum pelajaran, kerapian dan jika tidak rapi maka pembelajaran tidak akan berjalan dan mengulang

kembali pelajaran yang telah disampaikan, guru melaksanakan dan menegakkan hukuman dengan berjalan mengelilingi lapangan dan menyuruh mereka pergi ke kelas lain jika terlambat masuk kelas. Keaktifan belajar siswa. Jika guru dapat menjelaskan, maka siswa dapat dengan mudah memahami dan materi yang dipelajari dapat tercakup.

Penataan ruang kelas Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun ajaran 2024-2025. Jumlah total kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 adalah 7 kelas. Penulis telah menjelaskan data dalam deskripsi umum pengaturan penelitian di bagian situasi kelas. Sedangkan formasi tempat duduk SD Negeri 28 Banyuasin 1 yang menggunakan penataan tempat duduk Pola Serba Guna sangat menarik dan mampu mendorong siswa sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam belajar. Di sisi lain, dari hasil pengamatan, pengaturan ventilasi dan pencahayaan ruang kelas cukup baik yaitu adanya jendela yang terbuka selama pelajaran sehingga sirkulasi udara dapat mengalir dengan baik dan teratur, serta cahaya kelas yang tidak gelap sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar (Gunawan, 2019).

Pengawasan manajemen kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah. Tujuan utama dari supervisi manajemen kelas di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kinerja guru, mengidentifikasi kelemahan guru, agar guru dapat mengajar secara efektif, dan meningkatkan hubungan atasannya-bawahan yang baik.

Salah satu faktor pendukung di SD Negeri 28 banyuasin 1 yaitu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dalam pembelajaran terdapat ruang kelas, papan tulis, perpustakaan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Selain itu, SD Negeri 28 banyuasin 1 juga memiliki guru yang berkompeten dengan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Kemampuan profesional yang dimiliki guru tersebut sangat membantu proses belajar agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, terdapat faktor intrinsik dari dalam diri siswa, yaitu motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena ketika siswa memiliki motivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, mereka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena jika siswa termotivasi dan terdorong untuk tetap mengikuti proses pembelajaran, mereka akan bersungguh-sungguh mendengarkan dan tetap mengikuti apa yang diajarkan oleh guru, sehingga guru dapat melakukan pekerjaannya secara efisien dan efektif (A'la, 2024).

Dari lahirnya data di atas dapat dibuktikan dengan laporan wawancara di SD Negeri 28 Banyuasin 1: "Faktor pendukung pengelolaan kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 dapat dijelaskan menjadi beberapa faktor, yaitu: faktor fisik, sosial, dan budaya.". Faktor fisik berhubungan dengan kondisi umum sekolah, faktor sosial berhubungan dengan peran masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan sekolah, dan faktor budaya, yaitu kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diperkenalkan oleh guru dan siswa SD Negeri 28 Banyuasin 1 (Wahyuni, 2015).

Dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan murid, diperoleh hasil yaitu faktor pendukung berasal dari gurunya sendiri saat mengajar dikelas. Seperti yang telah diungkapkan saat wawancara oleh murid SD Negeri 28 Banyuasin 1 bahwa "guru menggunakan banyak metode dan variasi.". Di dalam hal ini guru tidak sekadar memotivasi, namun mendorong, membimbing siswanya dengan perkataan lisan belaka, akan tetapi guru harus juga memberikan contoh dengan perilaku yang tecemin dalam kepribadian guru dan menekankan harus bertindak dalam accordance dengan nilai moral atau akhlak dalam kesehariannya. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung manajemen pengelolaan kelas adalah guru dan sarana prasarana yang memadai sehingga terwujudnya suasana atau kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar menjadi nyaman, kondusif serta efektif, menyenangkan bagi para siswa dan dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan baik sesuai dengan kapasitas dirinya (Syarifuddin, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 28 Banyuasin 1, terdapat faktor penghambat berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia yang kurang baik. Selain itu, kurangnya kepekaan siswa dan wali murid untuk menjaga fasilitas belajar dalam hal buku-buku yang dipinjam sehingga banyak kejadian buku bacaan yang rusak atau sobek. Hal ini juga akan menghambat proses belajar, sehingga jika pelajaran kurang buku bacaan jika dilakukan dengan teman lebih suka mengobrol daripada membaca atau memahami materi (Winanda, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab pengelolaan kelas berikutnya terlambat di SD Negeri 28 Banyuasin 1 "Salah satu faktor fisik yang menyebabkan pengelolaan kelas terlambat adalah adanya dana yang tidak mencukupi, gurunya tidak mencukupi, sarana dan prasarana tidak canggih seperti papan tulis masih sederhana, dan tata letak ruang belajar tidak tepat" (Bonney, 2015).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan kemampuan mereka. Penerapan manajemen kelas bervariasi tergantung pada hasil yang diinginkan. Manajemen kelas diarahkan untuk membuat ketentuan untuk berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan intelektual, sosial dan emosional di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan dapat menambah proses belajar dan bekerja, penciptaan lingkungan yang disiplin dan sosial, pengembangan intelektual dan emosional siswa, serta sikap dan apresiasi mereka (Rusi Rusmiati, 2022).

Jika ada hambatan dalam pembelajaran, manajemen kelas adalah upaya guru untuk membangun, melestarikan, dan membangun kembali lingkungan belajar yang kondusif. Jika pengajar dapat secara efektif mengelola siswa dan sumber daya yang diperlukan untuk belajar, dan dapat melakukan kontrol terhadap mereka untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang ditargetkan, maka lingkungan belajar akan menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, upaya manajemen kelas instruktur difokuskan

pada penyediaan sumber daya yang dapat membantu pembelajaran siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cepat dan efektif (Rinjai Efendi, 2020).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengawasi dan menerapkan kontrol kelas diperlukan untuk mencapai peningkatan standar pembelajaran di sekolah. Sekolah atau ruang kelas harus bertransformasi setiap tahunnya. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, ada kebutuhan untuk menciptakan hubungan siswa-guru yang positif. Demikian pula, bagaimana penampilan fisik dan pengaturan ruang kelas harus dipromosikan untuk membantu mengubah ruang kelas menjadi tempat belajar yang dapat meningkatkan kreativitas, pengaturan diri, dan kecintaan terhadap belajar. Kebutuhan untuk menerapkan manajemen kelas dirasakan dalam konteks ini (Hamidah D, 2018).

Secara umum, manajemen kelas ada untuk menyediakan sumber daya yang mendukung pembelajaran dan pekerjaan, serta kewenangan untuk membangun suasana sosial yang dapat menanamkan disiplin, kepuasan, dan pertumbuhan keterampilan kognitif, afektif, dan inspiratif siswa (Rosyada, 2017).

Pengawasan pengelolaan kelas dalam memperkuat pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah dasar dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau kepala sekolah. Pengawasan manajemen kelas mambahas pemantauan dengan kesesuaian proses manajemen kelas yang telah dilaksanakan. (Abdulah, 2022)

Siswa dapat mengalami salah satu dari dua hasil sebagai ukuran seberapa baik manajemen kelas bekerja. Pertama, strategi manajemen kelas yang baik adalah strategi yang memungkinkan setiap siswa untuk terus belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Bahkan ketika mereka menghadapi tantangan, siswa tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk belajar. Kedua, jika setiap siswa secara konsisten dapat menemukan kembali pembelajaran mereka dan mengembangkan kreativitas mereka tanpa membuang waktu dengan sia-sia, maka manajemen kelas juga dianggap berhasil (Husna Amalia, 2017).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa fungsi manajemen kelas adalah penggunaan teknik-teknik manajemen oleh para pendidik untuk mendukung tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi. Fungsi manajemen harus diterapkan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengajaran di kelas (Nasution, 2022).

Menurut hasil observasi di SD Negeri 28 banyuasin 1, Sebelum kelas dimulai, guru harus menyusun rencana infrastruktur kelas, manajemen pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti membuat rencana tempat duduk, pencahayaan, perencanaan pengajaran, perencanaan administratif, dan daftar kehadiran siswa. Perencanaan ini harus dilakukan sejak awal (Hartoni, 2018).

Fungsi guru dalam perencanaan manajemen kelas dalam proses belajar-mengajar adalah menentukan apa yang akan, kapan dan bagaimana menjalankan rencana tersebut, membatasi tujuan dan menentukan pelaksanaan pekerjaan agar mencapai hasil maksimal melalui penetapan target, pengembangan tindakan alternatif, pemanfaatan dan analisis informasi serta persiapan dan pengkomunikasian rencana

dan keputusan. Guru harus merancang rencana dan menerapkan manajemen pengajaran di kelas karena semua itu memfasilitasi belajar kepada siswa. Bahkan kadang-kadang, kondisi kelas sangat tidak kondusif karena tidak terstruktur dengan baik. Dengan demikian kelas menjadi tidak kondusif, tidak aman, dan kegiatan belajar di kelas menjadi tidak teratur. Dalam melaksanakan manajemen kelas, guru perlu mempelajari teknik dan pendekatan dalam membangun lingkungan belajar yang baik. Kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan mengkondisikan kelas, baik kondisi ruang belajar, fasilitas, maupun kondisi siswa (Djabidi, 2016).

Pengorganisasian kelas adalah langkah yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan teratur yang memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Manajemen kelas yang efektif memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dalam lingkungan belajar mereka, menghilangkan hambatan yang menghambat komunikasi belajar, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung pendidikan sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan kognitif mereka, dan membimbing siswa berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, cultural, dan karakter mereka. Oleh karena itu, untuk melaksanakannya, sangat penting untuk memahami situasi dan masalah yang dihadapi siswa selama belajar. Guru akan segera mencari solusi untuk memastikan pekerjaan mereka dilakukan dengan sebaik mungkin jika ada masalah dengan sikap siswa atau masalah yang perlu diselesaikan di luar sekolah (Widiasworo, 2018).

Guru harus menerapkan sistem untuk mengontrol perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang konstruktif, seperti memberi penghargaan atas perilaku yang baik dan menegakkan aturan yang berimplikasi edukatif. Untuk menghindari pemborosan waktu, guru juga harus memastikan adanya transisi yang mulus di antara tugas-tugas kelas. Guru juga harus dapat mengakomodasi perbedaan individu di kelas dengan menawarkan strategi instruksional yang sesuai dengan gaya belajar yang disukai setiap siswa, apakah itu kinestetik, visual, atau auditori. Guru harus menawarkan program remedial atau pengawasan ekstra untuk anak-anak yang kesulitan belajar, sementara kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang dapat menangkap pelajaran dengan lebih cepat agar mereka tetap terlibat (Arief Suci, 2023).

Pengelolaan dan penilaian kelas juga mencakup refleksi. Metode pengelolaan kelas perlu dimodifikasi, jika perlu, berdasarkan pengamatan dan pengumpulan umpan balik dari siswa. Pengelolaan kelas yang efektif akan membuat suasana belajar menjadi lebih produktif, menyenangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Manajemen kelas harus mengakrabkan siswa dan orang tua dengan lingkungan. Melalui adanya hubungan yang lancar antara guru dan siswa/orang tua siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, maka akan dapat merangsang suasana yang nyaman. Melalui suasana yang nyaman itu dapat menghindari terjadinya perdebatan dan perselisihan di antara sesama siswa. Jika terjadi perdebatan, maka dapat segera diselesaikan. Siswa termotivasi membuat kelas menjadi sebuah keluarga, indah dan asri sehingga kelas menarik siswa termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran yang

diberikan oleh guru. Siswa dapat mencapai prestasi bangga. Guru dapat memberikan reward kepada siswa berprestasi.

Pengelolaan kelas SD Negeri 28 Banyuasin 1 telah berhasil mengendalikan kelas dengan cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang menyimpang dalam pembelajaran dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen fasilitas SD Negeri 28 Banyuasin 1 telah dilakukan dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Penataan fasilitas siswa seperti tempat duduk untuk siswa sehingga nyaman dan dekorasi ruang belajar untuk siswa sesuai dengan keinginan siswa sehingga bersih, indah, dan rapi (Muningsih, 2015).

Selain itu, penerapan pengawasan dalam manajemen kelas juga sangat penting. Supervisi ini dilakukan untuk mendukung guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan teknik/metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak takut kepada kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dapat dilakukan individu atau kelompok. Teknik supervisi individual adalah teknik yang diterapkan pada individu yang mempunyai masalah spesifik dan membutuhkan perhatian pribadi kepala sekolah. Guru perlu diberi supervisi khusus sehingga dalam pelaksanaan manajemen kelas dan aktivitas pembelajaran lebih berhati-hati dan tidak mengalami penyimpangan. Guru bisa menggunakan waktu untuk melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur sekolah yang berlaku. Supervisi kepala sekolah adalah guna mendorong dan memantau pelaksanaan aktivitas pengajaran agar bisa mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Iin Meriza, 2018).

Pengawasan adalah kegiatan pembinaan guru kelapa di sekolah. Pengawasan dan pengendalian sebagai tindakan preventif untuk mencegah penyimpangan dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas oleh tenaga kependidikan. Pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah secara terus menerus menerapkan keterampilan pengawasan dan menjalankan prinsip pengawasan Continuity. Program pengawasan di kelas untuk mengembangkan pembelajaran siswa sesuai keinginan. Kepala sekolah mengawasi secara teratur dengan tujuan mengevaluasi program kegiatan dan memberikan umpan balik kepada guru untuk tujuan peningkatan kinerja (Fitrianti, 2024).

Pada dasarnya, peran pengawasan secara tidak langsung nyata dari dalam batas-batas definisi pengawasan, tugas melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pekerjaan yang tidak selaras dengan spesifikasi yang diperlukan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan yang ditargetkan (Tadjudin, 2013).

Manajemen kelas tidak pernah terlepas dari pengawasan kepala sekolah. Pengawasan kepala sekolah yang konsisten dan berkelanjutan untuk memobilisasi dan mengarahkan guru menuju peningkatan prestasinya. Pengawasan adalah untuk semua itu atas dasar upaya maksimasi belajar dan mengajar.

Pengawasan/Pengawasan pun ada untuk melaksanakan pimpinan kemampuan profesional dan kompetensi guru (Rika Yunita, 2023).

Penerapan manajemen kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 sudah berjalan cukup lancar. Namun, pasti ada faktor pendorong atau elemen yang mempengaruhi penerapan manajemen kelas. Baik variabel yang mendukung maupun yang menghambat harus ada dalam proses manajemen kelas. Latihan pembelajaran tidak selalu berhasil (Kadri, 2018).

Ketika kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, ada beberapa alasan yang elemen pendukung dan penghambat yang mungkin berdampak pada kesesuaian dalam proses pendidikan. Untuk itu, instruktur harus terlebih dahulu menyadari dan memperhatikan unsur-unsur yang membentuk komponen pendidikan, seperti faktor penghambat pembelajaran dan faktor pendukung pembelajaran (Apdilah, 2024).

Sukses manajemen kelas dalam menawarkan dukungan untuk mencapai tujuan pembelajaran dibentuk oleh beberapa hal, yaitu lingkungan fisik: lingkungan fisik dari

lingkungan belajar mempengaruhi sangat berpengaruh terhadap mencapai pembelajaran. Lingkungan menyenangkan dan lingkungan fisik memfasilitasi kuatnya proses belajar dan mempengaruhi proses pembelajaran dengan pengaruh positif dan mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran dengan pengaruh positif. Lingkungan fisik itu meliputi ruang tempat terjadi proses belajar mengajar, pengaturan tempat diuduk, sirkulasi, dan pengaturan penerangan, penganturan penyimpanan barang (Erwinskyah, 2017). Faktor lain yang harus diingat dalam mendesain lingkungan fisik yaitu kebersihan dan kerapian. Guru dan siswa ketika menentukan tata letak, dekorasi, dan lain-lain (M. Anang Sholikhudin dan Halimatus Sa'diyah, 2017).

Sumber permasalahan di kelas pada umumnya terdapat kesan perbedaan kemampuan peserta didik menerima pelajaran. Sedangkan faktor pendukung dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 yaitu yang pertama faktor dari guru yaitu guru persiapan yang matang secara fisik dan psikis, komunikasi dan interaksi guru dengan siswa yang dekat, tipe kepemimpinan guru yang sabar dan persiapan materi pembelajaran. Kedua faktor pendukung dari siswa, yaitu antusiasme dan semangat siswa yang tinggi, tertib, dan taat pada peraturan sekolah, kelengkapan catatan pelajaran dan siswa tidak dalam keadaan bermasalah. catatan pelajaran dan siswa tidak dalam keadaan memiliki masalah yang kompleks. Ketiga, faktor pendukung dari pihak sekolah, yaitu penyediaan alat peraga alat peraga, penyediaan sumber dan referensi bagi guru, dan penyediaan ruang kelas yang nyaman dan fasilitas kelas yang lengkap (Rahman, 2015).

Siswa sekolah akan dapat belajar dengan baik, jika selama proses belajar mengajar terdapat lingkungan yang nyaman dan menyenangkan tanpa ada rasa khawatir dan kondisi yang membuatnya mau belajar. Dalam kegiatan belajar siswa membutuhkan sesuatu yang memungkinkan ia dapat berkomunikasi baik dengan guru, teman-temannya, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Agar tercipta suasana yang

bergairah dalam belajar, maka perlu adanya pengaturan dan pengorganisasian kelas yang baik (Isbadrianingtyas, 2016).

Penelitian ini juga memiliki faktor penghambat dari guru yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan guru tentang pentingnya pengelolaan kelas. Murid dimotivasi menghambat faktor ini adalah karena murid merasa telah mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, murid cenderung menerima apa saja dari guru, murid tidak diajarkan menjadi anak yang kreatif dan aktif, ini karena tidak adanya guru melaksanakan strategi belajar mengajar yang beragam dan karena terlalu dekat dengan guru, jadi menganggap guru teman, termasuk jika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas (Aslamiah, 2022). Dan faktor pembeda yang dirasakan sekolah tidak terlalu menjadi daftar hal penting, karena sebagian besar fasilitas dan sarananya sudah ada, tapi bukan demikian sekolah bukanlah tanpa kekurangan kesadaran siswa untuk menjaga fasilitas sekolah menjadi masalah bagi sekolah, karena dengan itu maka sekolah harus mengeluarkan uang lebih banyak bila banyak barang yang rusak oleh siswa (Wiyani, 2014).

Meskipun demikian penelitian ini memiliki kendala kelas dalam menunjang kualitas jasa pendidikan di sekolah dasar. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas akan dimulai dengan beberapa faktor yang menghambat. Hambatannya mungkin berasal dari guru itu sendiri, siswa, lingkungan keluarga, atau karena faktor fasilitas. Hambatan atau kelemahan guru yang ditemukan di Sekolah.

Dasar sebagai objek penelitian tersebut termasuk adalah seperti kondisi fisik dan mental guru, model pembelajaran monoton, dan kekurangan kemampuan guru dalam mengembangkan kerja sama dengan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif (Zahrotul Umi, 2021).

Hambatan Kendala yang kedua dari peserta didik seperti munculnya gangguan kondisi fisik dan mental, jenis siswa yang beragam, dan keterbatasan kesadaran siswa untuk melaksanakan perannya sebagai peserta didik

Kelancangan ini yang kedua kali dari keluarga. Bagaimana berperilakunya peserta didik di kelas adalah refleksi diri kehidupan keluarganya sendiri. Orang tua otoriter akan membentuk dalam bentuk perilaku peserta didik agresif/pasif (Febby Kristina, 2023). Di kelas ada banyak siswa gangster dan pembuat ribut, mereka berkeluarga biasanya tidak utuh dan kacau (broken home). Kendala yang terakhir adalah dari faktor fasilitas. Di mana ini bisa dilihat dari banyaknya siswa lebih dari satu kelas dan menjadi tidak mudah dipasrahkan. Selain itu dari sisi ketersediaan alat-alat sekolah atau kelas yang tidak pas. Ada juga yang terbatas jaringan internet tidak stabil ketika pembelajaran jarak jauh atau daring (Elsha Ditha Fitria, 2023)

Pengelolaan kelas oleh guru SD Negeri 28 banyuasin 1 tidak dilakukan secara maksimal. Kelas yang biasanya berantakan mempengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa. Dari atas dapat disimpulkan bahwa guru masih belum melaksanakan pengelolaan kelas secara maksimal, karena masih ada beberapa aktivitas pengelolaan kelas yang belum dilaksanakan secara maksimal terutama pada

ruang siswa. Selain itu juga faktor lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran, karena lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi hasil pembelajaran (M. Reihan Hardiansyah, 2024).

Pemiliknya antara lain terdapat faktor pendukung dalam manajemen kelas pada proses perbaikan proses pembelajaran di SD Negeri 28 banyuasin 1 berupa sarana dan prasarana yang mampu mendukung proses manajemen kelas berupa ruang kelas, perpustakaan, musholla (Muldiyana Nugraha, 2018). Profesionalitas guru dan motivasi yang dimiliki peserta didik yang mempengaruhi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian juga terdapat faktor penghambat. Faktor pencegah dalam pengelolaan kelas pada peningkatan proses belajar mengajar di SD Negeri 28 Banyuasin 1 berupa kondisi SDM yang masih rendah, dan kekurangan kesadaran peserta didik dan wali murid dalam menggunakan dan merawat sarana dan prasarana sekolah (Mika Itaria, 2020).

KESIMPULAN

Manajemen pengelolaan kelas di SD Negeri 28 Banyuasin 1 berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang optimal. Perencanaan mencakup pengaturan fasilitas, strategi pengajaran, serta pengelolaan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan menciptakan suasana yang nyaman, memberikan apresiasi kepada siswa, serta membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa. Pengawasan yang berkelanjutan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Selain itu, faktor pendukung seperti lingkungan fisik yang baik, hubungan sosial-emosional yang positif, serta sistem organisasi sekolah yang terstruktur turut mendukung efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana dan kondisi internal maupun eksternal siswa dapat memengaruhi pengelolaan kelas. Dengan manajemen yang baik, pembelajaran di SD Negeri 28 Banyuasin 1 dapat berlangsung secara optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

REFERENSI

- A'la, A. P. (2024). Implementasi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pajomblangan Pekalongan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Kebudayaan*, 1.
- Abdulah, M. K. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5.
- Apdilah, D. (2024). Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: (Studi pada Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Kabupaten Pemalang). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.
- Arief Suci. (2023). Pengelolaan dan Pengorganisasian Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Pengasinan

-
- Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Asep Rosandil. (2022). Konsep Manajemen Kelas Menurut Para Ahli. *Journal Educational Management Reviews and Research*.
- Aslamiah. (2022). *Pengelolaan Kelas*. PT Raja Grafindo.
- Bonney, K. M. (2015). Case Study Teaching Method Improves Student Performance and Perceptions of Learning Gains. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 16.
- Djabidi, F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Madani.
- Egeberg, M. (2021). Classroom Management and National Professional Standards for Teachers: A Review of The Literature on Theory and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 46.
- Elsa Ditha Fitria. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas di TK Harapan Sindangsari. *Jurnal JSTAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Febby Kristina, dkk. (2023). Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta(Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya). *Jurnal IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 2.
- Fitrianti. (2024). Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.
- Gage, M.-G. (2017). Salient Classroom Management Skills: Finding the Most Effective Skills to Increase Student Engagement and Decrease Disruptions. *Journal of Classroom Interaction*, 52.
- Gunawan. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamidah D. (2018). Konsep Manajemen Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7.
- Hartoni, D. (2018). Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMK. *Al-Idah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Hidayat, M. R. (2019). Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII IAI di MAN 1 Lampung Timur. *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H/2019M*.
- Husna Amalia. (2017). PENERAPAN MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYADALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI. *Menara Tebuireng*, 13.
- Iin Meriza. (2018). PENGAWASAN (CONTROLING) DALAM INSTITUSI PENDIDIKAN. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.
- Isbadrianingtyas, N. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1.
- Jalaludin. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5.
- Jones, V. F., & Jones, L. S. (2016). Classroom Management for Elementary Teachers. *Pearson Education*.
- Kadri. (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.
- Karwiti Euis. Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
-

- M. Anang Sholikhudin dan Halimatus Sa'diyah. (2017). MODEL PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD RIYADLUL ARKHAM TEMBONG PLINTAHAN PANDAAN. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- M. Reihan Hardiansyah. (2024). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Jurnal Madaniyah*, 14.
- Marzano, R. J. (2018). The Highly Engaged Classroom. *Marzano Research*.
- Mika Itaria, M. S. (2020). PENGELOLAAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14.
- Mitchell, B.S, Hirn, D. (2017). Enhancing Effective Classroom Management in Schools: Structures for Changing Teacher Behavior. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 3.
- Muhammad Asim, N. (2023). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal JSTAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2.
- Muldiyana Nugraha. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4, 29–30.
- Muningsih. (2015). Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 2.
- Mustajib. (2020). Manajemen Kelas: Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar. SALIMIYA: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.
- Nasution, R. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SDN 08 Sungai Aur. *Jurnal Menata*, 5.
- Pohan, S. (2020). Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, 1.
- Rahman, A. (2015). *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Kencana.
- Replianis. (2019). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*, 7.
- Rika Yunita. (2023). Pengelolaan Manajemen Kelas yang Efektif di SMPN 3 Cimerak. SOSIOSAINTIKA: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.
- Rinja Efendi. (2020). *Manajemen Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. CV Penerbit Qiara Media.
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Alai Diklat Keagamaan Makassa*, 1.
- Rosyada, D. (2017). Pola Pengembangan Kurikulum Dalam Model Sekolah Demokratis.". *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Rusi Rusmiati. (2022). *Manajemen Kelas Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Menyenangkan*. Penerbit Samudra Biru.
- Salabi, A. (2016). Konsep Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5.
- Saputra, A. A. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Positif. *Journal of Education Management Research (JEMR)*, 2.
- Syafri Marpaung. (2024). Peran Strategis Manajemen Humas dan Layanan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *AOEJ: Academy of Educational Journal*, 14, 556.
- Syarifuddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Tadjudin. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta'allum*, 1.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6.

-
- Wahyuni, A. N. (2015). "Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.
- Winanda. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1.
- Wiyani, N. A. (2014). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar-Ruzz Media.
- Wubbels, T., Brekelmans, M. (2023). Teacher-Student Interactions and Classroom Management Strategies: Implications for Student Outcomes. *Journal of Classroom Interaction*.
- Zahrotul Umi, M. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.